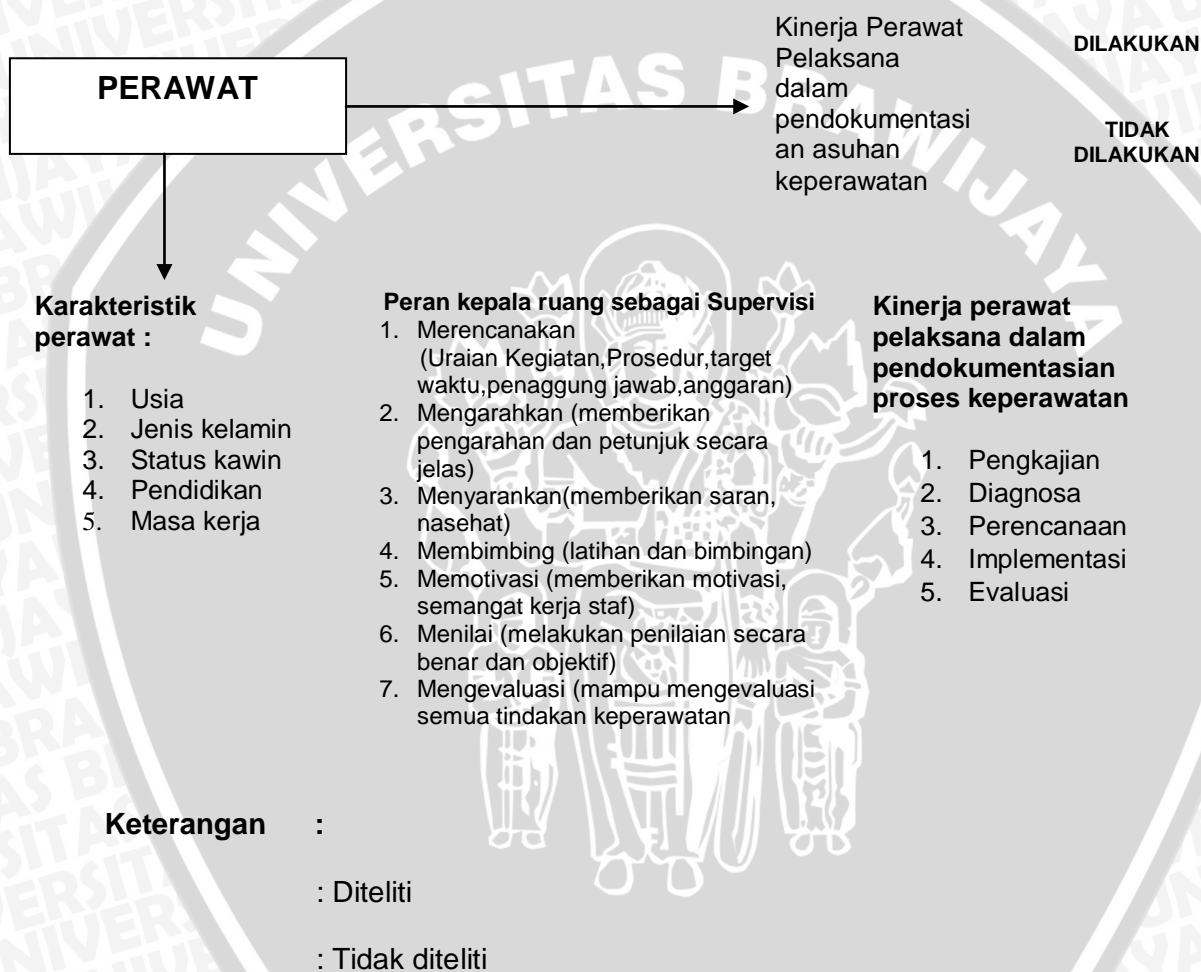


BAB III
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 3.1 **Kerangka Konsep Penelitian, Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Rauangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

3.2 Uraian Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini didasarkan dari kajian teori dan studi literatur yang membahas tentang hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi), dipengaruhi oleh peran kepala ruang sebagai supervisor sebagai berikut :

- 3.2.1 Merencanakan (Membuat uraian kegiatan, prosedur, target waktu pelaksanaan, penanggung jawab dan anggaran)
- 3.2.2 Menyarankan (mampu memberikan saran, nasehat, dan bantuan yang dibutuhkan oleh staf dan pelaksana keperawatan, serta melakukan pendekatan asertif terhadap seluruh anggotanya)
- 3.2.3 Mengarahkan (mampu memberikan pengarahan dan petunjuk secara jelas agar dapat dimengerti oleh staf dan pelaksana keperawatan. Arwani & Supriyatno, 2006; Suyanto, 2009)
- 3.2.4 Membimbing (memberikan latihan dan bimbingan yang diperlukan oleh staf dan pelaksana keperawatan. Suyanto, 2009). Supervisor dituntut untuk mengetahui prosedur tetap suatu kegiatan (Arwani & Supriyatno, 2006).
- 3.2.5 Memotivasi (mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja staf dan pelaksana keperawatan. Arwani & Supriyatno, 2006; Suyanto 2009). Supervisor harus paham benar tentang waktu yang tepat untuk memotivasi staf.

- 3.2.6 Mengevaluasi (Supervisor mampu mengevaluasi semua tindakan keperawatan yang telah dilakukan).
- 3.2.7 Penilai (mampu melakukan penilaian secara benar dan objektif terhadap kinerja perawat dan memiliki standar penilaian agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menilai kinerja perawat)

Kepala ruangan sebagai ujung tombak penentu tercapainya tujuan pelayanan keperawatan dan mengawasi perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar (Hidayat, 2004). Pendokumentasian proses asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh perawat pelaksana sebagai bagian dari standar kerja yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2008).

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

nilai Chi-square hitung sebesar 8,438 dengan p-value sebesar 0,004. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 1 dan alpha 5% sebesar 3,841. Nilai Chi-square hitung (8,438) yang lebih besar dari nilai Chi-square tabel (3,841) atau p-value (0,004) yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan

yang signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana, pada tingkat batas kesalahan sebesar 5%.

